

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja dan prospek lapangan kerja yang tidak setara, yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, hanyalah dua dari sekian banyak permasalahan pembangunan ekonomi rumit yang sedang dihadapi Indonesia. Pemerintah menggalakkan keterampilan kewirausahaan untuk memanfaatkan potensi ekonomi masyarakat dalam upaya menurunkan angka pengangguran. Ketenagakerjaan dan kesempatan kerja yang tidak adil, yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran. Dalam upaya menurunkan angka pengangguran, pemerintah mengarahkan kemampuan wirausaha untuk memanfaatkan potensi perekonomian masyarakat. Tentunya dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu sektor posisi paling penting di Indonesia, yang dikarenakan berbagai peranannya yang nyata dalam perekonomian. Selain menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, UMKM adalah salah satu wadah perekonomian yang dapat bertahan lama.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dijalankan oleh pemilik tunggal, keluarga, atau badan komersial skala kecil lainnya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”. Adapun usaha mikro adalah suatu usaha menguntungkan

yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini. Persyaratan tersebut antara lain memiliki omset paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta Rupiah) dan omset maksimal Rp300.000.000 (tiga ratus juta Rupiah) (Sanjaya & Nuratama, 2021:4).

Seperti diketahui, UMKM mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu bangsa dengan memperlancar peluang usaha dan menyerap tenaga kerja. Keterampilan kreatif pemilik usaha adalah ciri khas UMKM yang membedakannya dengan perusahaan besar, seperti fleksibel, inovatif, dan cepat mencapai kesuksesan (Zakiah Nur Aziz Br Tarigan et.al, 2022). Hal ini menjadikan pelaku UMKM harus berpikir dengan inovatif serta kreatif agar menghasilkan kebaruan produk untuk UMKM terus berkembang mencapai keberhasilan.

Dalam berwirausaha keberhasilan usaha adalah hal yang berpengaruh bagi pelaku UMKM untuk mencapai sebuah keuntungan terhadap hasil dari usaha itu sendiri. Empat faktor yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha ialah, laba/peningkatan penjualan, hasil produksi, daya saing, dan terbangunnya citra yang baik (Noor, 2020). Mampu memuaskan pelanggan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Pelanggan akan lebih puas terhadap suatu produk atau layanan jika mereka lebih sering menerimanya, yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan sangat efektif. Menurut Fourqoniah & Aransya (2020:70), Keberhasilan usaha dapat dipahami dari berbagai perspektif, yang mungkin melibatkan atau tidak melibatkan fitur bisnis,

lingkungan, ekonomi, manajemen operasi, dan kelangsungan hidup usaha dalam melewati titik waktu tertentu. Kebanyakan pemilik usaha kecil bahkan tidak memiliki rencana pengembangan bisnis, apalagi memikirkan strategi bisnis. Tanpa mempertimbangkan bagaimana cara menyempurnakan barang yang mereka promosikan agar menjadi lebih baik, mereka berkonsentrasi pada cara menjual barang. Mayoritas pemilik UMKM hanya berkonsentrasi menjual produknya, dan keuntungan yang diperoleh biasanya digunakan untuk keperluan keluarga dan pribadi. Bisa diasumsi bahwa tidak akan ada perkembangan usaha jika semua pelaku UMKM menggunakan pendapatannya hanya untuk belanja pribadi. Perusahaan-perusahaan yang hanya beroperasi di tingkat lokal kurang independen dan hanya menunggu peningkatan finansial. Mengelola kreativitas dan keterampilan penemuan, yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis yang dijalankan, merupakan salah satu cara untuk melaksanakan usaha.

Oleh karena itu berbagai aktivitas dalam keberhasilan usaha UMKM terdapat acuan penting yaitu, pengetahuan kewirausahaan yang dipandang memiliki potensi dalam berbagai operasional bisnis karena dapat berkontribusi pada berbagai tindakan yang dapat diperhitungkan dalam perencanaan, pemantauan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Menurut Iswan (2018:3), pengetahuan kewirausahaan adalah bidang yang mempelajari kemampuan seseorang dalam mengelola usaha atau aktivitas yang mengarah pada upaya untuk menemukan, membuat, dan menerapkan metode kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efektivitas kreativitasnya untuk menyediakan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar. Pengetahuan kewirausahaan

adalah bidang yang mempelajari bagaimana seseorang dapat meningkatkan nilai dari nilai guna awal suatu barang dengan cara-cara seperti menemukan pengetahuan ilmiah, mengembangkan teknologi baru, atau menemukan cara yang lebih efisien untuk menghasilkan produk dengan lebih banyak sumber daya dan hasil yang lebih baik, (Sari & Hasanah, 2019: 3).

Dalam berwirausaha termasuk UMKM tidak hanya pengetahuan kewirausahaan saja yang berperan penting dalam suatu usaha, melainkan terdapat juga kreativitas didalamnya berperan penting dalam menopang UMKM demi mencapai suatu keberhasilan usaha. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan atau menciptakan cara-cara baru dalam memecahkan masalah atau menemukan peluang bisnis sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam usaha (Lestari, 2022:5). Agar dapat berpikir lebih leluasa dan menghasilkan ide-ide atau pemikiran-pemikiran baru yang mengejutkan orang lain sekaligus menghasilkan sesuatu yang bernilai, kreativitas adalah menghubungkan dan menyusun kembali pengetahuan dalam pemikiran manusia (chahyono, 2023). Kemampuan untuk menumbuhkan ide atau cara baru dalam berwirausaha dan sesuatu yang terbaik dalam pemecahan masalah dan mengatur peluang adalah kreativitas itu sendiri.

Selain pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas yang sangat berpengaruh pada keberhasilan usaha UMKM. Salah satu komponen yang berkaitan dengan kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan, yang berfungsi sebagai pendukung kreativitas kewirausahaan sebagai aset bisnis di era teknologi modern ini ialah penggunaan media sosial. Perkembangan media sosial sangat

berdampak pada kehidupan manusia, membantu manusia dalam berbagi informasi atau mencari tahu tentang hal-hal Perubahan besar yang terjadi dalam pengelolaan bisnis disebabkan oleh teknologi digital, mulai dari pembuatan barang dan layanan hingga pengirimannya kepada pelanggan. Pertumbuhan penggunaan media sosial diseluruh dunia memberikan peluang untuk peningkatan pasar produk dengan jangkauan konsumen yang luas. Pemanfaatan penggunaan media sosial bukan lagi sebagai jejaring pertemanan tetapi juga menjadi jejaring bisnis yang luar biasa. kehadiran teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang bisnis secara digital (Lestari, 2022:8). Hal ini juga dapat berfungsi sebagai tempat baru di mana para pelaku UMKM dapat memanfaatkan peluang dengan bertukar pikiran. Merangkul kepemimpinan, inovasi, dan kreativitas untuk mencapai keberhasilan dalam usaha.

Dengan pentingnya UMKM yang telah dibahas sebelumnya pemerintah Kabupaten Bintan membuat program bantuan subsidi tanpa bunga bagi pinjaman pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan upaya demi mendorong kekuatan ekonomi dengan melalui program tersebut (dkuup.bintankab, 2021). Pemberdayaan UMKM ini bertujuan untuk menghasilkan dampak yang lebih baik untuk para pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Bintan salah satunya yaitu Kecamatan Gunung Kijang.

Kecamatan Gunung Kijang merupakan kecamatan yang terdiri dari satu 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Kawal dan 2 Desa yaitu Desa Teluk Bakau, Desa Malang Rapat. Kecamatan Gunung Kijang secara geografis yang terletak antara 059'18" lintang utara – 110'20" lintang selatan dan 10436'6" bujur barat dan

10443'17" bujur timur. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Gunung Kijang meliputi: Sebelah Utara Kecamatan Teluk Sebong, Sebelah Selatan Kecamatan Bintan Timur, Sebelah Barat Kecamatan Toapaya dan Sebelah Timur Kecamatan Bintan Pesisir dan Laut (Bintankab.go.id 2023).

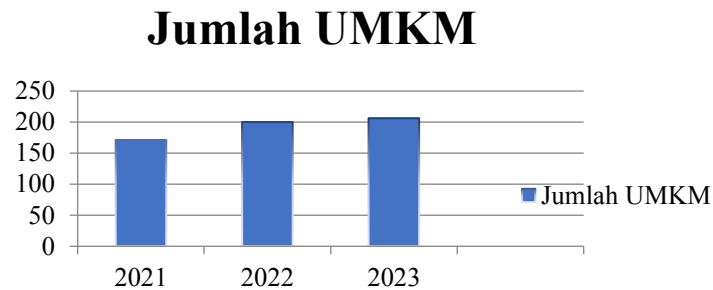
Kecamatan Gunung Kijang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Dimana daerah tersebut yang dahulunya dikenal dengan mayoritas masyarakatnya seorang nelayan. Dengan seiring perkembangan waktu, seiring itu juga mulai bertambahnya jumlah penduduk didaerah tersebut. Sehingga masyarakatnya tidak hanya menjadi seorang nelayan saja tetapi sudah sebagian banyak terjun pada dunia usaha. Oleh sebab itu banyak masyarakat mulai bergerak membuat usaha dengan berdagang demi menutupi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1. 1
Data Jumlah UMKM Kabupaten Bintan

NO	Kecamatan	Jumlah UMKM 2021	Jumlah UMKM 2022	Jumlah UMKM 2023
1.	Teluk Bintan	228	298	321
2.	Bintan Utara	674	784	829
3.	Teluk Sebong	156	202	219
4.	Seri Kuala Lobam	261	383	396
5.	Bintan Timur	633	781	781
6.	Gunung Kijang	171	200	206
7.	Mantang	99	211	227
8.	Bintan Pesisir	216	228	237
9.	Toapaya	182	199	213
10.	Tambelan	509	651	651
Total		3.129	3.937	4.080

(Sumber; DKUPP Kabupaten Bintan 2023)

Gambar 1. 1
Diagram Data Jumlah UMKM Kecamatan Gunung Kijang



Sumber: DKUPP Kabupaten Bintan 2023

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas Kecamatan Gunung Kijang memiliki jumlah pelaku UMKM terendah diantara kecamatan lainnya membuktikan melalui data tersebut bahwasannya para pelaku UMKM bergerak naik hanya sedikit dari kecamatan lainnya, di lihat pada diagram 1.1 tahun 2021 sebesar 171, tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup besar 200 dan 206 pelaku UMKM pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan tetapi tidak begitu besar, yang diharapkan angka pertumbuhan terus bergerak meningkat secara signifikan setiap tahunnya, sebagai salah satu keberhasilan yang dihasilkan pelaku UMKM yang dapat dirasakan keuntungannya dan sebagai pengukuran keberhasilan program pemerintah daerah Kecamatan Gunung Kijang tetapi kenaikan jumlah pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang sangat rendah dibanding dengan kecamatan lainnya terbukti dengan data. Pada halnya dikecamatan Gunung Kijang sudah banyak usaha dan jenis perbedaan usaha pelaku UMKM yang sangat di gemari oleh masyarakat tetapi masih belum dapat dikatakan berhasil dalam mengelola usaha dengan maksimal sehingga tidak mendapatkan keuntungan yang diperoleh dan jika dilihat berdasarkan data jumlah UMKM masih tergolong rendah dengan adanya rasa

kekhawatiran di setiap masyarakat untuk mencoba mendirikan usaha baru dengan melihat pelaku UMKM tidak mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya.

Salah satunya dapat dilihat dari beragam jenis perbedaan usaha UMKM Kecamatan Gunung Kijang dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 1 2
Golongan Pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Jumlah Pelaku Usaha UMKM
1.	Pertanian	Perdagangan	8
2.	Kios LPG	Perdagangan	2
3.	Perternakan	Perdagangan	2
4.	Jual Ikan/ Kepiting	Perdagangan	9
5.	Kuliner	Perdagangan	25
6.	Warung Kelontong	Perdagangan	35
7.	Minuman	Perdagangan	15
8.	Makanan	Perdagangan	39
9.	Jualan Online	Perdagangan	9
10.	Jual Bunga Hias	Perdagangan	8
11.	Pondok Wisata	Jasa	4
12.	Loundry	Jasa	7
13.	Bengkel Motor	Jasa	5
14.	Foto Copy	Jasa	3
15.	Penjahit	Jasa	6
16.	Salon	Jasa	3
17.	Industri Tempe	Industri	5
18.	Industri Tahu	Industri	2
19.	Kue Kering	Industri	5
20.	Kue Basah	Industri	14
Total			206 Pelaku Usaha UMKM

Sumber: DKUPP Kabupaten Bintan 2023

Berdasarkan tabel 1.2 pada tahun 2023 para pelaku usaha UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 206 pelaku usaha, dilihat dari tabel 1.2 yang terdiri dari jenis

usaha perdagangan sebanyak 152 pelaku, jenis usaha pada bidang jasa sebanyak 28 pelaku dan 26 pelaku usaha dengan bidang usaha industri. Yang dimana pada setiap tahunnya angka pelaku usaha UMKM Kecamatan Gunung Kijang yang dilihat berdasarkan data mengalami peningkatan walaupun belum cukup maksimal yang dikarenakan dengan keterbatasan pengetahuan yang tidak mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan semasa duduk dibangku sekolah. Dalam hal ini pemerintah harus turut adil untuk memberikan motivasi dan beberapa edukasi mengenai informasi tentang pengetahuan berwirausaha dan secara perlahan memberikan bimbingan mengenai penggunaan teknologi untuk mengedukasi kreativitas dibidang kewirausahaan agar keberhasilan usaha dapat dicapai oleh pelaku UMKM dan dapat menjadi motivasi kepada masyarakat untuk berani memulai usaha salah satunya Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan magang dan melihat dari beberapa pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan beberapa dari para pelaku UMKM yaitu atas nama bapak Jefri (Teluk Bakau pada tanggal 4 September 2023), bapak Mukhlisin (Teluk Bakau pada tanggal 4 September 2023) dan ibu Novia Indriani (Kawal pada tanggal 9 September 2023) bertepatan di Kecamatan Gunung Kijang yang memiliki usaha dan memakai subsidi dengan program pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dimana saat melakukan turun lapangan yang bahwasannya oknum-oknum tersebut telah melakukan penunggakan pembayaran angsuran KUR yang dimana usaha yang dijalankan beliau tidak mengalami perkembangan dan

berakibat tidak dapat membayar angsuran dikarenakan usaha beliau tidak mendapatkan keuntungan. Pada hal ini dapat peneliti lakukan pengamatan secara non partisipan yang dimana salah satu hal yang menjadi faktor ketidak berkembangnya usaha UMKM yang dijalankan pelaku usaha dikarenakan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki masih belum dipahami dalam membangun strategi bisnis yang maksimal dan efektif, mengelola laporan pembukuan keuangan, mereka hanya sebatas membuat laporan keuangan dasar yang mencantumkan keuntungan dan kerugian saja. Para pelaku UMKM masih kesulitan dalam mengelola laporan keuangan yang akurat, maka pengendalian keuangannya sering kali bertentangan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga menyebabkan pendapatan usahanya selalu tidak sesuai ekspektasi. Hal ini disebabkan sebagian besar pelaku usaha kurang mendapat pendidikan mengenai ilmu kewirausahaan yang diperolehnya. Oleh karena itu, dalam situasi ini, diperlukan tindakan pemerintah untuk terus memberikan pelatihan yang dapat memberikan dampak positif terhadap wawasan pelaku usaha dalam mengenali peluang usaha, meluncurkan usaha, serta menemukan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki, cara memasarkan barang dan jasa, serta bagaimana mengelola laporan keuangan yang akurat dan lengkap.

Dari segi kreativitas berwirausaha pelaku UMKM dari observasi yang peneliti lakukan hanya mengembangkan kreativitasnya dengan tidak begitu menarik untuk dikatakan suatu usaha itu memiliki kreativitas dalam menciptakan ide-ide baru yang belum ada pada sebelumnya, dan kebanyakan dari mereka hanya meniru pelaku UMKM lainnya yang sudah ada, kurang memiliki

keberanian untuk menciptakan hal baru lain dari yang sudah ada sebelumnya. Karena kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan mengelola usahanya. Masih banyak pelaku UMKM yang beroperasi tanpa banyak imajinasi. Tidak ada ciri yang membedakan antara UMKM satu dengan UMKM lainnya karena mayoritas pemilik UMKM tersebut tetap mengikuti pelaku UMKM lain yang sudah ada. Selain itu, banyak pemilik usaha UMKM yang masih belum memahami bagaimana media sosial dapat membantu mereka mengembangkan usahanya.

Dalam penggunaan media sosial juga masih banyak pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang belum betul memahami cara menggunakan media sosial untuk menjadi sarana mengembangkan usaha kreativitasnya dalam guna menunjang keberhasilan usaha para pelaku UMKM. Karena mereka kurang memahami dengan baik profil konsumen mereka, yang dimana mereka menggunakan media sosial hanya media hiburan untuk menghabiskan waktu dengan beriklan atau mempromosikan produk atau layanan mereka kepada konsumen dengan salah tidak menarik dan dapat merugikan mereka sendiri untuk mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, peneliti memilih objek penelitian UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan, disebabkan karena para pelaku UMKM sulit mencapai keberhasilan dalam usaha mereka disebabkan kurangnya pengetahuan kewirausahaan, kreativitas berwirausaha dan penggunaan media sosial yang masih tergolong kurang dikuasai oleh pelaku usaha UMKM sehingga belum didapatkan keuntungan dari

keberhasilan usaha yang didapatkan setiap pelaku usaha UMKM. Dengan demikian dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas Berwirausaha dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Keberhasilan Pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwasannya identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan, kreativitas berwirausaha dan penggunaan media sosial terhadap keberhasilan pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Adapun uraian identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Para pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang sebagian besar belum memiliki pengetahuan dalam kewirausahaan yang baik dan memiliki keterbatasan pengetahuan kewirausahaan dalam mengelola usahanya dengan ilmu seadanya yang mereka tidak dapatkan semasa pendidikan.
2. Para pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang sebagian besar tidak memiliki kreativitas yang tinggi yang hanya mengandalkan ide baru pelaku UMKM lainnya yang sudah ada.
3. Para pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang masih belum bisa dikatakan dapat menggunakan media sosial sebagai peluang usaha sebab sebagian banyak hanya menggunakan media sosial untuk menjadi media

hiburan saja dan mempromosi usaha seperti iklan biasa tidak ada yang mencirikan ketertarikan konsumen.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun perumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?
2. Bagaimana pengaruh kreativitas berwirausaha terhadap keberhasilan Usaha pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap keberhasilan Usaha pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kreativitas berwirausaha dan penggunaan media sosial terhadap keberhasilan Usaha pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak meluas kemana-mana agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kreativitas berwirausaha dan penggunaan media sosial terhadap keberhasilan pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas berwirausaha terhadap keberhasilan Usaha pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap keberhasilan Usaha pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan, kreativitas berwirausaha dan penggunaan media sosial terhadap keberhasilan Usaha pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan serta menjadikan bahan referensi bagi pembaca dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai pengetahuan kewirausahaan, kreativitas berwirausaha,

dan penggunaan media sosial dalam keberhasilan usaha pelaku UMKM Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah kepada pembaca mengenai penelitian penulis sehingga pembaca dapat memahaminya. Adapun sistematika penulisan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini berisikan penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab kedua ini terdiri dari kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Pada bab ini menguraikan tentang penjelasan mengenai teori dari masing-masing variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu serta hipotesis yang akan menjadi gambaran yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini metodologi penelitian yang menguraikan tentang variabel-variabel penelitian beserta pengukurannya dilanjutkan dengan populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini terdiri dari hasil penelitian yang menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil penelitian data tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima ini berisikan tentang analisa dan pembahsan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Maka pada bab ini berisikan simpulan dan saran dari seluruh uraian dari hasil analisa penelitian.

